

VERBA “MENGGIT” DALAM BAHASA BALI: PENDEKATAN METABAHASA SEMANTIK ALAMI

oleh

I Gusti Ayu Putu Istri Aryasuari, I Putu Ariana

Universitas Dwijendra

Email: istriaryasuari15@gmail.com*, tuariana28@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berjudul Verba “Menggigit” dalam Bahasa Bali: Pendekatan Metabahasa Semantik Alami. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode simak, kemudian dilanjutkan dengan teknik wawancara kepada narasumber. Leksikon-leksikon tersebut dianalisis dengan metode agih. Teori yang digunakan yaitu Teori Natural Semantik Metabahasa dalam semantik dicetuskan oleh Anna Wierbicka (1970). Hasil penelitian ini menunjukkan. leksikon-leksikon yang ditemukan yaitu, *ngorgor*, *nyegut*, *ngempeg*, *ngakes*, *nganggut*, *nyagreng/nyegeng*, *nangal*, *ngrogot*, *nginteng*, dan *nyotot*. Verba ini dapat dilakukan oleh manusia dan hewan. Verba ini menunjukkan bahwa penerapan makna asali melalui proses eksplikasi juga melibatkan tindakan di dalamnya, serta mengandung fitur-fitur semantis. Hasil eksplikasi verba-verba menggigit juga menampakkan fitur semantik pada medan makna yang sama. Secara umum leksikon-leksikon dengan makna *menggigit* dapat dibedakan dari fitur semantiknya, yaitu : jenis dan ukuran benda yang digigit, keras atau tidak keras, dilakukan sekali atau berulang kali, disengaja ataupun tidak disengaja.

Kata Kunci: *Verba, Menggigit, Semantic Alami*

THE VERB “MENGGIT” IN BALINESE LANGUAGE: A NATURAL SEMANTIC METALANGUAGE APPROACH

Abstract

This research is entitled The Verb “Menggigit” in Balinese Language: A Natural Semantic Metalanguage Approach. The data were collected through listening and continued with interview to informants. The lexicons were analyzed using the distributional method. The theory implemented was Natural Semantic Metalanguage Theory in semantics coined by Anna Wierbicka (1970). The finding shows the lexicons found are “ngorgor”, “nyegut”, “ngempeg”, “ngakes”, “nganggut”, “nyagreng/nyegeng”, “nangal”, “ngrogot”, “nginteng, and “nyotot”. The verbs can be applied by both humans and animals. This verb shows that the application of the original meaning through the process of explication involves action in it and contains semantic features. The results of the explication of verbs “menggigit” shows semantic features in the same meaning field. Generally, lexicons with the meaning of “menggigit” can be distinguished from their semantic features, namely: the type and size of the object being bitten, hard or soft, done once or repeatedly, intentionally or unintentionally.

Keywords: *Verb, “Menggigit”, Natural Semantics*

1. PENDAHULUAN

Setiap Negara memiliki bahasa. Bahasa menjadi elemen penting bagi sebuah negara untuk membangun komunikasi dan kolaborasi global (Nugraha, 2019). Indonesia merupakan Negara yang memiliki bahasa nasional dan bahasa daerah. Bahasa nasional Negara Indonesia adalah bahasa Indonesia, yang merupakan bahasa yang dikuasai oleh seluruh masyarakat Indonesia. Di Indonesia ada berbagai macam daerah, yang jumlahnya banyak. Bahasa daerah hanya digunakan oleh masyarakat yang menempati suatu daerah tertentu. Salah satu bahasa daerah adalah bahasa Bali. Bahasa Bali merupakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat Bali. Bahasa Bali merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat bali, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Dalam bahasa Bali banyak ditemukan leksikon-leksikon, yang dalam bahasa Indonesia hanya memiliki satu makna saja. Penelitian milik (Widani, 2017) meneliti tentang makna verba “mengambil” dalam Bahasa Bali berdasarkan teori

Metabahasa Semantik Alami (MSA) dengan leksikon-leksikon “*nyemak/ngambul, nyuang, nyurud, nuduk, ngalap, nimba, ngotek, nyendok, ngarebut, nyopet, ngarampok, nyambret, ngamaling dan ngutil/ngalami*”.

Penelitian lainnya adalah penelitian milik (Dewi et al., 2016) dengan judul Struktur dan Peran Semantik Verba Menyentuh Bahasa Bali Subtipe Melakukan-Terjadi : Kajian Metabahasa Semantik Alami (MSA). Dewi, D. K. K., Sudipa, I. N. & Putra, I. B. R 92016) menyatakan bahwa terdapat leksikon-leksikon verba “menyentuh” dalam Bahasa Bali yang memiliki polisemi makna “melakukan-terjadi”. Leksikon-leksikon yang ditemukan dalam penelitian tersebut, yaitu *ngusud, ngusap, ngucek, ngebeg, ngagas, nyusut, nyegor, ngicikin, nyontok, nglambet, mingseg, mepalu, dan ngaplak*.

Penelitian (Adnyana, 2020) menyatakan bahwa dalam Verba Bahasa Bali dalam Ranah Perkebunan Kopi : Analisis Metabahasa Semantik Alami ada delapan nosi verba yang dipakai.

Verba “*mamula* (menanam), *numbeg* (mencangkul), *ngetep* (memotong), *nyambung* (menyambung), *nyeruh* (menumbuk), *nyemuh* (menjemur) memiliki makna asali ‘melakukan’ yang berpolisemi dengan makna asali ‘terjadi’, dan memiliki eksponen X melakukan sesuatu terhadap Y, terjadi sesuatu terhadap Y. Verba *ngalap* (memetic) dan verba *nambungan* (mengumpulkan) memiliki makna asali ‘melakukan, yang berpolisemi dengan ‘berpindah’ memiliki eksponen X melakukan sesuatu terhadap Y, Y berpindah.

Penelitian ini akan membahas verba “menggigit” dalam bahasa Bali. Leksikon-leksikon yang ditemukan, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan yang melakukan menggigit adalah orang atau hewan yang melakukan, durasi yang dilakukan sekali atau berulang-kali, keras atau tidak kerasnya, sengaja ataupun tidak disengaja, serta alat bantu yang digunakan. Dalam penelitian ini akan menggunakan teori Semantik Alami untuk menelitinya.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi metode penelitian dan teknik pengumpulan data, metode dan teknik analisis data, serta metode dan teknik hasil analisis data. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode simak (Sudaryanto, 2015: 203). Metode simak adalah metode yang digunakan dalam penelitian Bahasa dengan cara menyimak penggunaan Bahasa pada objek yang akan diteliti, kemudian dilanjutkan dengan metode wawancara. Metode wawancara digunakan untuk mewawancarai narasumber untuk mengkonfirmasi penggunaan leksikon-leksikon yang ditemukan. Leksikon-leksikon tersebut kemudian diklasifikasikan sesuai dengan fungsinya dan perbedaan penggunaannya. Metode analisis data menggunakan metode agih dengan teknik lanjutan bagi unsur langsung (Sudaryanto, 1993: 36). Metode agih menggunakan alat penentu dasar Bahasa yang diteliti. Dasar penentu di dalam kerja metode agih adalah teknik pemilihan data berdasarkan kategori (kriteria)

tertentu dari segi kegramatikalan sesuai dengan ciri-ciri alami yang dimiliki oleh data penelitian (Sudaryanto, 1993: 30). Alat penentu dalam rangka kerja metode agih selalu berupa bagian atau unsur dari Bahasa objek sasaran penilitia itu sendiri leksikon-leksikon “menggigit”. Metode dan teknik penyajian hasil analisis data menggunakan metode informal. Sudaryanto (1993: 144) menyatakan metode penyajian hasil analisis data informal merupakan penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kara-kata atau penjelasan.

Pengumpulan data, dilakukan dengan metode simak, dengan menyimak kamus bahasa Bali untuk mengumpulkan data, kemudian dilakukan wawancara dengan informan untuk lebih mengetahui penggunaan leksikon-leksikon tersebut. Leksikon-leksikon yang digunakan merupakan leksikon verba “menggigit “ dalam bahasa Bali.

Data-data tersebut dianalisis menggunakan teori Natural Semantik Metabahasa untuk menggambarkan dan menjelaskan makna verba

“menggigit” sesuai dengan yang melakukan menggigit adalah orang atau hewan yang melakukan, durasi yang dilakukan sekali atau berulang-kali, keras atau tidak kerasnya, sengaja ataupun tidak disengaja, serta alat bantu yang digunakan. Leksikon-leksikon tersebut dianalisis dengan metode

Teori Natural Semantik Metabahasa dalam semantik dicetuskan oleh Anna Wierzbicka (1970) yang digunakan untuk menginvestigasi makna pada leksikon-leksikon di dunia yang terdiri dari 14 primitive. Terkadang suatu makna dapat dipahami dengan jelas oleh seseorang. Terkadang pula makna itu tidak dapat ditangkap dengan baik oleh yang lainnya dan ketika sebuah konsep dapat dipahami oleh seseorang, maka terkadang hal tersebut tidak dipahami oleh orang lain. Dalam hal ini, Wierzbicka (2010) mengklasifikasikan beberapa kategori semantik primitif yang terdiri dari eksponen-eksponen dibawah ini:

Substantives	I-ME, YOU, SOMEONE, SOMETHING, PEOPLE, BODY
Relational substantives	KIND, PARTS
Determiners	THIS, THE SAME, OTHER-ELSE
Quantifiers	ONE, TWO, MUCH-MANY, LITTLE-FEW, SOME, ALL
Evaluators	GOOD, BAD
Descriptors	BIG, SMALL
Mental predicates	THINK, KNOW, WANT, DON'T WANT, FEEL, SEE, HEAR
Speech	SAY, WORDS, TRUE
Actions, events, movement	DO, HAPPEN, MOVE
Locataion, existence, specification, possession	BE (SOMEWHERE), THERE IS, BE (SOMEONE/SOMETHING), BE (SOMEONE')S
Life and death	LIVE, DIE
Time	WHEN-TIME, NOW, BEFORE, AFTER, A LONG TIME, A SHORT TIME, FOR SOME TIME, MOMENT
Space	WHERE-PLACE, HERE, ABOVE, BELOW, FAR, NEAR, SIDE, INSIDE, TOUCH
Logical concepts	NOT, MAYBE, CAN, BECAUSE, IF, VERY, MORE, LIKE-AS

Berdasarkan pada kategori eksponen di atas, data verba “menggigit” termasuk pada

perbuatan (*action*). Seseorang yang melakukan verba “menggigit” pasti melakukan aktivitas dengan menggunakan mulut baik dilakukan oleh orang atau hewan, durasi yang dilakukan sekali atau berulang-kali, keras atau tidak kerasnya, sengaja ataupun tidak disengaja, serta alat bantu yang digunakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Leksikon-leksikon berikut merupakan verba “menggigit” bahasa Bali yang dilakukan oleh manusia maupun hewan. Leksikon-leksikon berikut menggunakan organ mulut, dibedakan dengan jenis dan ukuran benda yang digigit, keras atau tidak keras, dilakukan sekali atau berulang kali, disengaja ataupun tidak disengaja.

3.1 Verba *ngorgor*

Leksikon *ngorgor* berarti “menggigit”. Leksikon ini digunakan oleh manusia untuk menggigit suatu makanan yang tidak dipotong/diiris dan benda ini cukup keras. Leksikon ini dilakukan berulang-kali dengan menggunakan gigi, dengan posisi gigi maju ke depan. *Ngorgor* dilakukan dengan sengaja dan

dengan tekanan yang cukup keras, sehingga menyebabkan benda yang digigit berkurang jumlahnya.

ngorgor ‘menggigit’

i) *Ia sakit gigi ulian ituni semengan maan ngorgor sotong.*

‘Dia sakit gigi karena tadi pagi sempat menggigit jambu biji’

ii) *Aéng kuatné ngorgor poh matah, keto masemné.*

‘Kuat sekali menggigit mangga mentah, padahal asam sekali’

Eksplikasi verba ngorgor:

Pada waktu itu, X melakukan sesuatu pada Y

Karena ini, sesuatu terjadi pada Y pada waktu yang sama (terkoyak) X melakukan ini dengan cara memasukkan Y ke dalam mulut, Y berupa benda mati

X sengaja melakukan ini untuk memakan Y

X melakukan ini berulang kali dengan gigi bagian depan

X melakukan sesuatu seperti ini

3.2 Verba Nyegut

Leksikon *nyegut* merupakan verba “menggigit” dalam bahasa Bali. *Nyegut* dilakukan oleh manusia. *Nyegut* digunakan untuk menggigit sesuatu dengan volume yang kecil. Benda yang digigit hanya sedikit. *Nyegut* dilakukan hanya sekali dan dilakukan secara sengaja. *Nyegut* dilakukan dengan posisi kepala tetap

tanpa perlu digerakkan, hanya menggunakan gigi dengan memberikan tekanan pada gigi. Efek benda yang digigit dari leksikon *nyegut*, benda digigit berkurang volumenya.

nyegut ‘menggigit’

i) *I Made mara tumbuh gigi, demen pesan nyegut liman embokné.*

‘Made baru tumbuh gigi, sangat senang menggigit tangan kakaknya’

ii) *Amonto gedén kuluké, ambat sakitné maan nyegut.*

‘Sebesar itu anjingnya, bukan main sakitnya kalau sampai menggigit’

Eksplikasi verba nyegut:

Pada waktu itu, X melakukan sesuatu pada Y

Karena ini, sesuatu terjadi pada Y pada waktu yang sama (terkoyak) X melakukan ini dengan cara memasukkan Y ke dalam mulut

X sengaja atau refleks melakukan ini untuk memakan atau

menyerang Y, Y berupa benda hidup atau benda mati

X melakukan ini hanya sesekali dengan gigi bagian depan

X melakukan sesuatu seperti ini

3.3 Verba Ngempeg

Leksikon *ngempeg* digunakan untuk menggigit suatu benda yang keras. *Ngempeg* dilakukan oleh manusia dengan menggunakan gigi yang diberikan tekanan yang keras,

serta dengan menggerakkan kepala ke samping, dimana posisi kepala berubah dari posisi awal. *Ngempeg* dilakukan dengan sengaja, sehingga menyebabkan benda yang digigit terpotong ataupun terbagi.

***ngempeg* ‘menggigit’**

i) *Ia ngoraang sakit gigi suud ngempeg tebu.*

‘Dia bilang sakit gigi setelah menggigit tebu’

ii) *Ngujang cai ngempeg tiing? Cara sing ngelah gae dogen.*

‘Kenapa kamu menggigit bambu? Seperti tidak ada kerjaan saja’.

Eksplikasi verba *ngempeg*:

Pada waktu itu, X melakukan sesuatu pada Y

Karena ini, sesuatu terjadi pada Y pada waktu yang sama (terkoyak) X melakukan ini dengan cara memasukkan Y ke dalam mulut X sengaja melakukan ini untuk memakan Y, Y berupa benda mati X melakukan ini hanya sesekali dengan gigi bagian belakang X melakukan sesuatu seperti ini

3.4 Verba *Ngakes*

Ngakes merupakan verba “menggigit” dalam bahasa Bali yang berasal dari kata dasar *akes* yang berarti gigit oleh anak waktu menyusui. *Ngakes* dilakukan secara tidak sengaja dan tempo sekali saja.

Ngakes digunakan oleh anak-anak ketika menyusui atau susunya dijepit dengan mulut. Posisi benda yang digigit masih berada di dalam mulut.

***ngakes* ‘menggigit’**

i) *Tut Widi ngakes nyonyon méméné kanti pesu getih.*

‘Tut Widi menggigit payudara ibunya sampai keluar darah’

Eksplikasi verba *nyegut*:

Pada waktu itu, X melakukan sesuatu pada Y

Karena ini, sesuatu terjadi pada Y pada waktu yang sama (terkoyak) X melakukan ini dengan cara memasukkan Y ke dalam mulut X sengaja atau refleks melakukan ini, Y berupa benda hidup X melakukan ini hanya sesekali dengan gigi bagian depan X melakukan sesuatu seperti ini

3.5 Verba *Nganggut*

Nganggut merupakan verba “menggigit” dalam bahasa Bali. *Nganggut* merupakan leksikon yang digunakan untuk menyebutkan kegiatan menggigit lidah secara tidak sengaja, dilakukan dalam tempo satu kali saja, dengan tekanan gigi yang cukup keras. Akibat yang ditimbulkan lidah menjadi sakit bahkan berdarah.

***nganggut* ‘menggigit’**

- i) Ia nganggut layahné, aéng sebak elingné.
'Dia menggigit lidahnya, histeris tangisannya'

- ii) Kanti ajaka ka dokter, kuluk gede nyegeng batisné
'Sampai dibawa ke dokter, anjing besar menggigit kakinya.'

Eksplikasi verba *nganggut*

Pada waktu itu, X melakukan sesuatu pada Y
Karena ini, sesuatu terjadi pada Y pada waktu yang sama (terkoyak)
X melakukan ini dengan cara memasukkan Y ke dalam mulut
X tidak sengaja melakukan ini, Y berupa benda hidup (lidah)
X melakukan ini hanya sesekali dengan gigi bagian depan
X melakukan sesuatu seperti ini

Eksplikasi verba *nyagreng/nyegeng* :

Pada waktu itu, X melakukan sesuatu pada Y
Karena ini, sesuatu terjadi pada Y pada waktu yang sama (terkoyak)
X melakukan ini dengan cara memasukkan Y ke dalam mulut
X sengaja atau refleks melakukan ini untuk memakan atau menyerang Y, Y berupa benda hidup
X melakukan ini hanya sesekali dengan gigi bagian depan
X melakukan sesuatu seperti ini

3.6 Verba *Nyagreng/Nyegeng*

Nyagreng/nyegeng merupakan verba “menggigit” dalam bahasa Bali. *Cagreng/cegeng* biasanya digunakan untuk menyebut menggigit oleh hewan yaitu kucing dan anjing. *Cagreng* biasanya dilakukan secara tiba-tiba dan sengaja. Efek yang ditimbulkan lebih keras dari gigitan biasa. Benda yang dikenai verba *cagreng*, biasanya benda hidup, sehingga menyebabkan luka ataupun sakit.

nyagreng/nyegeng ‘menggigit’

- i) Kuluké ané selem ento nyagreng I Wayah.
'Anjing yang hitam itu menggigit Kakek.'

3.7 Verba *Nangal*

Nangal merupakan leksikon yang digunakan untuk menyebut verba “menggigit” dalam bahasa Bali. *Nangal* digunakan untuk menggigit suatu benda yang keras dengan bantuan gigi bagian depan atau belakang, serta benda tersebut masih diam di dalam mulut. *Nangal* dilakukan secara sengaja dan dilakukan hanya sekali, yang menyebabkan benda yang digigit masih berada di dalam mulut.

Nangal ‘menggigit’

- i) *Kuluké nangal tulang céléng.*
‘Anjing menggigit tulang
babi’

Eksplikasi verba *nangal*:

Pada waktu itu, X melakukan
sesuatu pada Y

Karena ini, sesuatu terjadi pada Y
pada waktu yang sama (terkoyak)
X melakukan ini dengan cara
memasukkan Y ke dalam mulut
X sengaja atau refleks melakukan
ini untuk memakan atau
menyerang Y, Y berupa benda
hidup

X melakukan ini hanya sesekali
dengan gigi bagian depan

X melakukan sesuatu seperti ini

3.8 Verba *Ngrogot*

Ngrogot merupakan verba
“menggigit” yang digunakan oleh
serangga, misalnya rayap dan ulat.
Ngrogot dilakukan dengan
menggunakan mulut, yang dilakukan
secara sengaja. *Ngrogot* dilakukan
dengan menggunakan bantuan gigi,
yaitu menggigit suatu benda sedikit
demi sedikit yang dilakukan
berulang-kali. Efek dari benda yang
mengalami leksikon *ngrogot*, lama-
kelamaan benda tersebut semakin
berkurang bahkan bisa habis.

- i) *Tetaniné ngrogot kanti*
kayuné telah.
‘Rayap menggigit kayu itu
sampai habis’

Eksplikasi verba *ngrogot*:

Pada waktu itu, X melakukan
sesuatu pada Y
Karena ini, sesuatu terjadi pada Y
pada waktu yang sama
X melakukan ini dengan cara
memasukkan Y ke dalam mulut
X sengaja melakukan ini untuk
memakan Y, Y berupa benda
hidup atau mati
X melakukan ini berkali-kali
dengan gigi bagian depan
X melakukan sesuatu seperti ini

3.9 Verba *Nginteng*

Nginteng merupakan verba
“menggigit” bahasa Bali. *Nginteng*
hanya digunakan untuk menyebut
gigitan serangga kecil, misalnya
semut. *Nginteng* dilakukan dengan
dua menggunakan gigi yang
berbentuk runcing. *Nginteng*
dilakukan secara sengaja dan hanya
dilakukan dalam tempo hanya satu
kali. *Nginteng* biasanya digunakan
untuk menyebut jika yang digigit
adalah manusia. Manusia mengalami
bentol ataupun merah setelah digigit
oleh semut.

- i) *Semuté nginteng kanti limané*
barak.
‘Semutnya menggigit sampai
tangannya merah’

Eksplikasi verba *nginteng*:

Pada waktu itu, X melakukan
sesuatu pada Y
Karena ini, sesuatu terjadi pada Y
pada waktu yang sama

X melakukan ini dengan cara memasukkan Y ke dalam mulut
 X sengaja melakukan ini untuk memakan Y, Y berupa benda hidup atau mati
 X melakukan ini berkali-kali dengan gigi bagian depan
 X melakukan sesuatu seperti ini

Karena ini, sesuatu terjadi pada Y pada waktu yang sama
 X melakukan ini dengan cara memasukkan Y ke dalam mulut
 X sengaja melakukan ini untuk melukai Y, Y berupa benda hidup atau mati
 X melakukan ini sekali dengan gigi atau paruh
 X melakukan sesuatu seperti ini

3.10 Verba *Nyotot*

Nyotot merupakan verba “menggigit” dalam bahasa Bali. *Nyotot* digunakan ketika digigit oleh ular ataupun ayam. *Nyotot* dilakukan dengan sengaja dan dilakukan dalam tempo satu kali saja. Akibat dari manusia yang mengalami leksikon *nyotot* adalah terluka dan sakit. *Nyotot* biasanya digunakan ketika manusia digigit oleh hewan tersebut, yaitu ular dan ayam. *Nyotot* yang dilakukan ayam menggunakan paruh atau mulutnya yang memoncong ke depan. Jika ular, dilakukan menggunakan taring yang berada di dalam mulutnya.

- i) *Lelipiné nyotot I Ketut kanti beseh.*
 ‘Ular menggigit Ketut sampai bengkak.’
- ii) *Siapé ento nyotot lelipan.*
 ‘Ayam itu menggigit kelabang’

Eksplikasi verba *nyotot*:

Pada waktu itu, X melakukan sesuatu pada Y

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan beberapa leksikon-leksikon yang digunakan oleh manusia dan hewan ketika menggigit. Leksikon-leksikon yang tersebut adalah *ngorgor*, *nyegut*, *ngempeg*, *ngakes*, *nganggut*, *nyagreng/nyegeng*, *nangal*, *ngrogot*, *nginteng*, dan *nyotot*. Verba ini, jika ditinjau dari pendekatan MSA, maupun penerapan makna asali melalui proses eksplikasi juga melibatkan tindakan di dalamnya, serta mengandung fitur-fitur semantis. Hasil eksplikasi verba-verba menggigit juga menampakkan fitur semantik pada medan makna yang sama. Secara umum leksikon-leksikon dengan makna *menggigit* dapat dibedakan dari fitur semantiknya, yaitu : jenis dan ukuran

benda yang digigit, keras atau tidak keras, dilakukan sekali atau berulang kali, disengaja ataupun tidak disengaja.

4.2 Saran

Penelitian leksikon-leksikon verba “menggigit” masih perlu dilakukan. Leksikon-leksikon yang ditemukan hanya sebagian kecil yang ada pada Bahasa Bali, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih jauh dan lebih luas, dengan melihat dialek Bahasa Bali di masing-masing daerah.

REFERENSI

- Adnyana, I. K. S. (2020). Verba Bahasa Bali dalam Ranah Perkebunan Kopi: Analisis Metabahasa Semantik Alami. *Jurnal Kajian Bali (Journal of Bali Studies)*, 10(2). <https://doi.org/10.24843/jkb.2020.v10.i02.p05>.
- Novita Dewi, A. A. A., Sudipa, I. N., & Putra, I. B. R. (2016). Verba Menyentuh Bahasa Bali Subtipe Melakukan-Terjadi : Kajian Metabahasa Semantik Alami (MSA). *Program Magister Linguistik Program Pascasarjana Universitas Udayana*, 2(3).
- Nugraha, D. (2019). Potensi Kebudayaan Lokal Bali Dalam Mengembangkan Keterampilan Abad 21 Pada Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Inovasi Dalam Penelitian Sains, Teknologi Dan Humaniora*.
- Widani, N. N. (2017). Makna “Mengambil” Bahasa Bali: Pendekatan Metabahasa Semantik Alami (MSA). *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 2(1). <https://doi.org/10.22225/jr.2.1.53.127-141>.
- Sudaryanto, 1993. Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik. Yogyakarta: Muhammadiyah University Press.
- Sudaryanto. 2015. Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta: Sanata Dharma.
- Wierzbicka, Anna.1996. Semantiss: Primes and Universal. Oxford: Oxford University Press.
- Wierzbicka, Anna dan Cliff Goddard. 014. Words and Meanings. Oxford: Oxford University Press.